

INDEKS AL-QUR'AN DI INDONESIA

(Studi Komparatif Buku-Buku Indeks Al-Qur'an di Indonesia 1984-2007)

Ahmad Syarif H¹

Abstract

This study aims to determine the method and technical writing of some Quran index books in Indonesia written in the period 1984-2007. This research was conducted by library research with historical approach. This study give some information that the books of Quran Index written in the period 1984-2007 by Indonesian Muslim scholars were all written using alphabetic form and their writing presented in global and detailed form. Books of Quran index by Indonesian scholars which were written individually or collectively are not separated from the influences of Quran index books created by non Indonesian scholars. These facts are indicated by some references used in the preparation of their works. Among the "foreign Quran Index books" were often referred to are Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran by M.F. Abdul Baqi, Miftah al-Quran by Ahmad Shah, Fath al-Rahman li Talib Ayat al-Quran by Ilmi Zadeh Faedullah, and Concordance of the Qur'an by Gustav Flugel.

Keywords: *Index, Quran, and Indonesia.*

PENDAHULUAN

Kajian yang akan dilakukan ini dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu: *Pertama*, setelah melihat maraknya kajian tematik yang dilakukan dalam menafsirkan al-Qur'an yang dilakukan oleh para sarjana muslim akhir-akhir ini,² maka setidaknya untuk menentukan ayat-ayat yang terkait dengan suatu tema memerlukan adanya sebuah sarana pendukung dalam proses pencarian ayat-ayat yang terkait dengan tema yang dibahas. Salah satu di antara sekian banyak

¹ *Dosen tetap pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSHPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.*

² *Kecenderungan penggunaan metode tematik dalam penafsiran Al-Quran ini, misalnya terlihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan menggunakan metode ini. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap catalog skripsi TH hingga bulan November 2014, dari 220 skripsi yang pembahasannya terkait dengan tafsir atau penafsiran terdapat lebih dari 172 skripsi yang menggunakan metode tafsir tematik ini.*

instrumen yang digunakan dalam pencarian tersebut adalah indeks al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan istilah *mu'jam al-Qur'an*.³

Seperti kita ketahui bahwa al-Qur'an dalam tradisi pemikiran Islam telah melahirkan sederetan teks turunan yang demikian luas dan mengagumkan. Teks-teks turunan ini merupakan teks kedua yang menjadi teks penjelas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Teks kedua ini lalu dikenal sebagai literatur tafsir al-Qur'an, ditulis oleh para ulama dengan kecenderungan dan karakteristik masing-masing, dalam berjilid-jilid kitab tafsir.

Usaha memahami atau menafsirkan al-Qur'an tersebut, merupakan suatu usaha mulia guna membumikan ajaran al-Qur'an sebagai *hudan* yang tidak hanya sekedar untuk dibaca, tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan sifat universal al-Qur'an yang terkandung dalam statemen *sālih li kulli zamān wa al-makān*, maka tafsir sebagai penjelas makna-makna yang terkandung di dalamnya, harus elastis dalam artian ia harus bisa mengakomodir semua permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat di mana ia ditafsirkan.

Upaya untuk mengkontekstualisasikan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut membutuhkan beberapa perangkat dan metode penafsiran. Di antara metode penafsiran yang digunakan oleh para *mufasssir* adalah metode *tahlīli* (analisis), *ijmāli* (global), *muqāran* (perbandingan), dan *maudūi* (tematik).⁴

³Banyaknya penggunaan indeks al-Quran sebagai alat pencari terhadap ayat-ayat al-untuk kepentingan kajian tematik terlihat dari banyaknya para pengkaji yang merujuk ke *mu'jam al-Qur'an* seperti *mu'jam al-Mufahras* karya M. Fuad Abdul Baqi. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap skripsi di jurusan TH, dari 50 karya yang mengkaji al-Quran dengan pendekatan tematik, 46 karya di antaranya menggunakan *mu'jam al-Qur'an* sebagai rujukan

⁴*Tahlīli* adalah teknik pemaparan tafsir yang menjelaskan makna Al-Quran secara berurutan ayat demi ayat dari *sūrah al-Fātihah* hingga *sūrah al-Nās* berdasarkan urutan *mushaf ustmani*. *Ijmāli* adalah teknik penafsiran yang terikat dengan susunan ayat demi ayat tetapi dengan bahasa yang lebih ringkas yang ditafsirkan dengan alur bahasan ayat dan tidak dibahas secara mendetail. *Muqāran* adalah teknik penafsiran yang membandingkan antara makna suatu ayat dengan ayat yang lain untuk mencari pemahaman suatu teks ayat. Sedangkan *maudūi* adalah suatu teknik penafsiran tematis menurut Al-Quran dengan cara mengumpulkan semua ayat yang terkait dengan satu tema lalu diambil suatu kesimpulannya. Untuk lebih lanjut lihat Ali Iyazi, *al-Mufasssirūn, Hayātuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Muassasah al-Tiba'at wa al-Naysr al-Saqafah al-Irsyad al-Islami, 1414 H), hal. 32, dan lihat juga Ali Hasan al-Aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994).

Dari empat metode penafsiran ini, metode *maudū'i* (tematik) merupakan metode yang dinilai paling baik dari metode-metode sebelumnya. Hal ini disebabkan, seperti yang diungkapkan oleh Al-Farmawi, di samping penyajiannya yang terkesan simpel, penyajiannya dalam bentuk tema-tema pokok yang berhubungan langsung dengan problem kehidupan yang sedang dihadapi oleh masyarakat juga menjadi kelebihan dan keunikan metode ini.⁵ Karena dengan tersajikannya pemaknaan dan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dalam tema-tema tersebut, secara tidak langsung telah memberi kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses al-Qur'an, sehingga ia diharapkan bisa selalu hadir dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode tematik dengan semua kelebihan dan keistimewaan yang ia miliki⁶ tanpa disadari telah menginspirasi para *mufassir* kontemporer untuk menafsirkan al-Quran dari berbagai segi ilmu pengetahuan. Hasil penafsiran mereka banyak tersaji dalam bentuk buku-buku bacaan maupun hasil penelitian yang berbentuk skripsi, tesis, dan disertasi.

Melihat kecenderungan proses penafsiran *ala* tematik ini, keberadaan sebuah instrumen pendukung yang menyajikan informasi terkait dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibicarakan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan. Oleh sebab itu, untuk memudahkan para pengguna

⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 44

⁶ Di antara kelebihan dan keistimewaan metode tafsir tematik (*maudū'i*) ini jika dibandingkan dengan metode tafsir *tahlīli*, *ijmāli*, dan *muqāran* adalah, *pertama* menghindari problem atau keentrihan yang ada pada metode selain *maudū'i*. *Kedua*, menafsirkan ayat dengan ayat atau dengan hadis nabi yang *nota bene* merupakan salah satu cara terbaik dalam menafsirkan al-Quran. *Ketiga*, kesimpulan yang dihasilkan dari metode maudhui ini mudah dipahami. *Keempat*, metode ini menuntun pembaca kepada petunjuk Al-Quran dalam satu disiplin ilmu tanpa mengemukakan berbagai pembahasan secara penjang lebar dan terperinci. *Kelima*, persoalan yang disentuh oleh metode *maudū'i* ini tidak bersifat teoritis semata melainkan praktis dan dapat diterapkan dalam masyarakat. *Keenam*, metode ini menguraikan problem kehidupan yang langsung disertai dengan jawaban-jawabannya. Sehingga ia dapat memperjelas kembali fungsi al-Quran sebagai kitab suci. *Ketujuh*, metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam ayat-ayat al-Quran. *Kedelapan*, membuktikan bahwa ayat-ayat al-Quran sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Lihat Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i; Sebuah Pengantar...* hal. 52-54. Lihat juga M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), cet. 3, hal. 117.

(users) dalam mengakses ayat-ayat al-Quran, maka dibuatlah indeks al-Quran (*mu'jam al-Qurān*).

Indeks al-Quran dengan berbagai ragam dan bentuk penyajiannya⁷ berusaha memberikan informasi sebaik mungkin terkait dengan keberadaan ayat-ayat yang dibutuhkan oleh para *user* dalam rangka mendukung usaha membumikan al-Quran di tengah-tengah masyarakat. Buku-buku indeks yang beredar di tengah-tengah masyarakat tersebut tersaji dalam berbagai bentuk dan bahasa. Buku-buku indeks yang tersaji dalam bahasa Arab misalnya kita mengenal *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qurān al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi,⁸ *Fath al-Rahmān li Tālib Āyāt al-Qurān* karya Ilmi Zadeh Faidullah,⁹ serta *Tafsīl Āyāt al-Qurān al-Hakīm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Inggris kita mengenal *Concordance of the Quran* karya Gustav Flugel,¹¹ *Subject Index of Quran* karya Afzalurrahman,¹² dan *A Concordance of the Quran* karya Hanna E. Kassis.¹³

Selain indeks yang tersaji dalam dua bahasa tersebut, juga terdapat buku-buku indeks yang tersaji dalam bahasa Indonesia. Di antaranya *Indeks al-Quran Praktis* karya Jejen Musfah¹⁴ dan *Indeks al-Quran* karya Sukmadjaja Asyarie dan Rosy Yusuf.¹⁵

⁷Indeks secara etimologi berasal dari bahasa Latin *index* yang berarti *menunjuk*. Sedangkan indeks secara istilah adalah *sebuah yang sistematis, mengandung istilah atau frasa yang dilengkapi dengan petunjuk ke isi satu atau serangkaian dokumen, ke lokasi istilah atau frasa itu dapat ditemukan*. Untuk informasi lebih lanjut terkait dengan bentuk dan model penyajian indeks Al-Quran ini lihat Hani M. Athiyah, *Quranic Text; Toward a Retrieval System* (Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1996)

⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qurān al-Karīm* (Kairo: Maktabah Dar al-Kutub al-Misri, 1364 H).

⁹Ilmi Zadeh Faidullah, *Fath al-Rahmān li Tālib Āyāt al-Qurān* (T.tp: T.pn, t.t.)

¹⁰Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Tafsīl Āyāt al-Qurān al-Hakīm* (Kairo: Maktabah al-Madani, tt)

¹¹Gustav Flugel, *Concordance of the Quran* (New Delhi: Kitab Bhavan, 1992).

¹²Afzalurrahman, *Subject Index of Quran* (Lahore: Islamic Publication (PVT) Limited, 1991).

¹³Hanna E. Kassis, *A Concordance of The Quran* (Los Angeles: University of California Press, 1983).

¹⁴Jejen Musfah, *Indeks al-Quran Praktis* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2007)

¹⁵Sukmadjaja Asyarie dan Rosy Yusuf, *Indeks Al-Quran* (Bandung: Pustaka, 2003)

Alasan *Kedua*: indeks al-Quran yang menjadi rujukan bagi para pengkaji al-Quran tersebut kurang bisa mengakomodir kebutuhan mereka terutama terkait dengan istilah-istilah kontemporer di bidang keagamaan yang terus berkembang setiap saat.

Buku-buku indeks al-Quran seperti tersebut di atas, disusun dengan menggunakan berbagai macam metode dan sistematika penulisan. Penyusunan buku-buku indeks dalam berbagai macam metode dan sistematika penulisan tersebut pada dasarnya dilakukan hanya semata-mata ingin memudahkan para *user* dalam mencari dan menemukan ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, meskipun penyajian buku-buku indeks al-Quran terus mengalami kemajuan dalam hal “memanjakan” para *user*, berdasarkan pengamatan dan observasi penulis terhadap buku-buku indeks tersebut masih banyak hal yang mesti dibenahi, lebih-lebih jika dikaitkan dengan pencarian istilah-istilah kontemporer yang sering digunakan di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Istilah-istilah seperti demokrasi, pluralisme, dan poligami misalnya, akan sulit dan bahkan tidak ditemukan di dalam entri-entri yang termaktub dalam buku-buku indeks yang beredar sekarang ini.

Berdasarkan paparan di atas, dengan melihat tujuan awal indeks sebagai salah satu panduan dalam memudahkan pencarian ayat-ayat al-Quran, maka dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan metode dan teknis penulisan serta informasi yang disajikan oleh para *indexer* di dalam karya-karya mereka khususnya terkait dengan pemakaian istilah-istilah kontemporer yang sedang marak digunakan oleh masyarakat dewasa ini. Untuk tujuan tersebut, maka penulis perlu mengkomparasikan buku-buku indeks tersebut agar terlihat indeks al-Quran mana yang bisa membantu masyarakat dalam mengakses ayat-ayat al-Quran dengan mudah, cepat dan tepat.

Adanya masalah dalam muatan informasi yang disajikan oleh indeks-indeks al-quran yang penulis temukan dalam pengamatan dan observasi awal seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat sekaligus

meneliti indeks al-quran yang berkembang di masyarakat, terutama pada aspek muatan informasi yang disajikan serta metode penulisan yang digunakan oleh para penulis indeks (*indexer*). Untuk melakukan hal tersebut nantinya penulis akan melakukan perbandingan antara satu indeks dengan indeks al-Quran lain. Karenanya, maka rencana penelitian ini penulis beri judul dengan *Indeks Al-Qur'an di Indonesia; Studi Komparatif Buku-Buku Indeks Al-Qur'an Di Indonesia 1984-2007*.

A. SEKILAS TENTANG INDEKS DAN SEJARAH INDEKS AL-QURAN DI INDONESIA

Indeks: Sebuah Pengertian

Secara etimologi indeks berasal dari bahasa Latin, *index* yang berarti *menunjuk* atau *petunjuk*. Bahasa Latin ini (*index*) mungkin diambil dari bahasa Indo-Eropa yang mengenal akar kata *deik* yang juga berarti *menunjuk* dan dalam bahasa Sanskerta mirip dengan kata *didesti* (memperlihatkan) dan *disā* (arah).¹⁶ Menurut *Kamus Webster* indeks berarti "yang menunjukkan, mengindikasikan (*adanya sesuatu*), memunculkan, menyibak suatu tanda atau petunjuk".¹⁷

Sedangkan secara teknis atau terminologi istilah indeks, seperti yang dikatakan oleh Rothman, berarti "suatu petunjuk sistematis yang memuat item-item atau konsep-konsep yang berasal dari suatu koleksi. Item dan konsep-konsep tersebut kemudian disajikan dalam bentuk entri-entri yang disusun dalam aturan pencarian yang telah ditetapkan, seperti alfabetis, kronologi atau numerik."¹⁸

¹⁶ Putu Laxman Pendit, "Indeks dan Pengindeksan", *Perpustakaan dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karya Mandiri, 2008), hal. 110, mengutip ulasan yang disampaikan oleh H.H. Wellich, *Indexing from A to Z* (New York: HW Wilson, 1991).

¹⁷ (*that which shows, indicates, manifests, or discloses a token or indication*) lihat <http://www.websters-online-dictionary.org/definition/index>, diakses pada 18 Juli 2015.

¹⁸ (*a systematic guide to items contained in or concepts derived from a collection. These items or derived concepts are represented by entries arranged in a known or stated searchable order, such as alphabetical, chronological or numerical*). Lihat J.Rothman, "Index, Indexer, indexing" in *Encyclopedia of Library and Information Science*, no 11, 1974, hal. 286

Sedangkan menurut *Indexing British Standard*, indeks adalah “a systematic arrangement of entries designed to enable users to locate information in a document. The process of creating an index is called **indexing**, and a person who does it is called an **indexer**”.¹⁹ Di samping definisi yang tersebut di atas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan indeks dengan *daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan*.²⁰

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahuibahwa indeks adalah suatu *guide* (pedoman atau petunjuk) yang memuat kata atau kalimat serta konsep-konsep yang diambil dari suatu koleksi (misalnya buku, artikel, jurnal, dan lain-lain) yang disajikan secara sistematis dalam bentuk entri- entri yang berfungsi untuk memudahkan para pengguna dalam mencari informasi yang mereka perlukan

Sejarah Indeks al-Qur'an di Indonesia

Secara faktual, aktivitas di sekitar kajian terhadap al-Qur'an di Indonesia dirintis oleh Abd al-Rauf Singkel yang menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu pada pertengahan abad XVII, dengan karyanya yang berjudul *Tarjumān al-Mustafīd*. Kemudian pada abad XIX, muncul sebuah karya tafsir yang menggunakan bahasa Melayu-Jawi, yaitu *Kitāb Farā'id al-Qur'ān*. Tafsir ini tidak diketahui siapa penulisnya. Selain *Kitāb Farā'id al-Qur'ān*, pada abad XIX ini, kita juga mendapati literatur tafsir yang ditulis oleh Imam Muhammad Nawawi al-Bantani yang berjudul *Tafsīr al-Munīr li Ma., ālim al-Tanzīl* atau yang populer dengan sebutan *Tafsīr Marāh Labid*.

Upaya penafsiran penafsiran seperti yang telah disebutkan di atas, pada abad XX diikuti oleh Munawar Chalil (*Tafsir al-Qur'an Hidayatur Rahman*), Ahmad Hasan Bandung (*Tafsir al-Furqan*, 1928), Mahmud Yunus (*Tafsir al-Qur'an Indonesia*, 1935), Halim Hassan (*Tafsir al-Qur'an al-*

¹⁹ L. Pilar Wyman dan Larry Harrison, “Frequently Asked Questions About Indexing,” artikel diakses pada 18 Juli 2015 dari <http://www.asindexing.org/site/indfaq.shtml>.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. I, hal. 329

Karim, 1955), Iskandar Idris (*Hibarna*), Zainuddin Hamidi (*Tafsir al-Qur'an*, 1959), Kasim Bakry (*Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, 1960), dan Hamka (*Tafsir al-Azhar*, 1973).²¹

Di samping usaha yang dilakukan oleh perorangan di atas, aktivitas penafsiran ini juga dilakukan oleh suatu lembaga, organisasi atau penerbitan. Misalnya aktivitas penerbitan terjemah dan tafsir yang dilakukan oleh Muhammadiyah, Persis Bandung, beberapa penerbitan terjemah di Medan, Minangkabau, dan kawasan lainnya. Upaya-upaya ini bahkan ditindak lanjuti secara resmi oleh pemerintah Indonesia melalui proyek Penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an di bawah naungan Departemen Agama RI.²²

Tafsir-tafsir yang ditulis dalam bahasa Indonesia sebagaimana yang telah disebutkan di atas pada hakikatnya sudah memenuhi kebutuhan umat Islam yang meyakini betapa pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam *al-Qur'ān al-Karīm*. Akan tetapi, mengingat dengan hanya menyandarkan kepada tafsir-tafsir tersebut untuk memasyarakatkan dan membumikan isi al-Qur'an secara keseluruhan kepada semua elemen masyarakat sangatlah tidaklah mungkin, maka untuk mengatasi masalah ini para penulis Indonesia berusaha untuk menulis buku-buku yang meringkas tema-tema tertentu yang terdapat dalam al-Qur'an serta membuat buku-buku indeks al-Qur'an yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam pencarian ayat-ayat al-Qur'an dengan menunjukkan lokasi ayat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kebutuhan masyarakat akan indeks al-Qur'an sebenarnya bisa dilihat dari maraknya penggunaan indeks-indeks al-Qur'an oleh sebagian masyarakat Indonesia. *Mujam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān* karya M. Fuad Abdul Baqi dan *Fath al-Rahmān li Tālib Āyāt al-Qur'ān* karya Ilmi Zadeh Faidullah merupakan dua buah *mu,,jam* (indeks) al-Qur'an yang menjadi rujukan

²¹ Farid F. Saenong, *Al-Qur'an, Modernisme dan Tradisionalisme: ideologisasi Sejarah Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. I, No. 3, 2006, hal. 508-509

²² Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kajian tafsir di Indonesia, lihat. Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Syihab* (Bandung: Mizan, 1996), dan Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga ideology* (Jakarta: Teraju, 2003), serta Farid F. Saenong, *al-Qur'an, Modernisme dan* hal. 508-509

utama mayoritas umat Islam Indonesia dalam mencari dan menemukan akan semua informasi terkait dengan ayat-ayat yang mereka butuhkan. Di samping dua indeks berbahasa Arab tersebut, indeks karya Gustav Flugel yang berjudul *Concordance Of The Quran* serta *A Concordance Of The Quran* karya Hanna E. Kassis yang disajikan dalam bahasa Inggris juga dirujuk oleh umat muslim Indonesia.²³

Kalau kita telusuri jauh ke belakang, sebenarnya usaha untuk membuat indeks al-Qur'an sebagai salah satu alat untuk mempermudah memahami dan membumikan ajaran al-Qur'an telah dilakukan oleh para *mufassir* Indonesia pada generasi kedua dalam kajian tafsir di Indonesia.²⁴

Generasi yang diwakili oleh tiga karya tafsir yaitu, Ahmad Hasan dengan karyanya *al-Furqan, Tafsir al-Qur'an*, H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, dengan karyanya *Tafsir al-Qur'an*, serta Mahmud Yunus dengan karyanya *Tafsir Qur'an Karim*, dalam rangka memberikan kemudahan akses kepada masyarakat dalam memahami ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an maka dalam karya-karya mereka terdapat catatan-catatan khusus, catatan kaki, terjemahan kata perkata, dan terutama indeks dan daftar kata sederhana yang disusun secara alfabetis yang terdapat di akhir masing-masing karya tersebut.²⁵

Namun karena sifatnya yang amat sangat sederhana sehingga kurang berfungsi secara maksimal, menjadikan para sarjana muslim setelahnya berinisiatif untuk membuat buku-buku indeks al-Qur'an secara lengkap dan

²³ Lihat Ali Audah, *Konkordansi al-Qur'an...hal.*

²⁴ Menurut Howard M. Federspiel, kemunculan dan perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga generasi. *Generasi pertama*, kira-kira dari permulaan abad ke-20 samapi awal tahun 1960-an. Dalam era ini telah ditandai dengan adanya penerjemahan dan penafsiran yang masih didominasi oleh model tafsir terpisah-pisah dan cenderung pada surah-surah tertentu sebagai objek tafsir. *Generasi kedua* kemudian muncul sebagai penyempurnaan metodologis atas karya-karya generasi pertama, yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Sedangkan tafsir *generasi ketiga* yang muncul pada 1970-an ditandai dengan adanya pengantar metodologis dan penafsiran lengkap yang disertai dengan komentar-komentar yang luas terhadap teks yang disertai juga dengan terjemahannya. *Tafsir al-Nur/ al-Bayan*, karya Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Halim Hasan, dianggap sebagai tafsir yang mewakili generasi ketiga. Lihat Howard M. Federspiel, Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia....*, hal.100-137

²⁵ Howard M. Federspiel, Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia....*, hal.129, dan Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia....* hal. 65

independen (buku tersendiri, bukan pelengkap dari sebuah karya) Sehingga pada 1980-an atau pada periode kontemporer - meminjam istilah Izza Rahman-²⁶ seiring dengan munculnya gagasan-gagasan para cendekiawan muslim Indonesia yang mengupayakan penajaman peran al-Qur'an sebagai penggerak perubahan sosial, muncullah spirit yang berkeinginan untuk memudahkan proses kajian al-Qur'an oleh kaum muslimin. Hal ini direfleksikan oleh disusunnya banyak karya indeks, klasifikasi, kompendium, kamus, konkordansi atau ensiklopedi al-Qur'an oleh para sarjana muslim Indonesia. di antaranya, yang terbit di sepanjang era kontemporer adalah:²⁷

1. *Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an Berdasarkan Sistem Nilai* karya Muchtar Adam
2. *Indeks Ayat-Ayat al-Qur'an Tentang 40 Masalah Kehidupan* karya M. Zain Abdullah
3. *Khazanah Istilah al-Qur'an* karya Rahmat Taufiq Hidayat
4. *Indeks Terjemah al-Qur'an al-Karim; Penuntun Mencari Ayat Mengenai Suatu Materi/ Pokok Bahasan Melalui Bahasa Indonesia* karya A. Hamid Hasan Qolay
5. *Indeks al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharuddin Sahil
6. *Ensiklopedia al-Qur'an* karya Fachruddin Hs.
7. *Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an Menurut Bidang Studi (Seri Ekonomi)* karya Nazwier D. Simarjo dan Yusran Ilyas
8. *Kamus Pelik-Pelik al-Qur'an* karya Idrus Alkaf

²⁶ Melihat kajian yang dilakukan oleh para sarjana muslim Indonesia, khususnya di bidang kajian al-Qur'an, menurut pencermatan Izza Rahman terdapat beberapa karakteristik yang dibagi ke dalam tiga periode, yaitu karakteristik periode klasik, karakteristik periode Modern, dan karakteristik periode kontemporer. Untuk lebih jelas tentang pembagian dan ciri-ciri yang dimiliki oleh masing-masing periode, lihat Izza Rahman Nahrowi, *Karakteristik Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, dalam Refleksi; Jurnal Kajian Agama dan Filsafat, Vol. V, No. 2, 2003, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

²⁷ Buku-buku tersebut adalah buku-buku yang terbit di kurun kontemporer yang berhasil ditemukan oleh Izza Rahman Nahrawi. Lihat Izza Rahman Nahrowi, *Karakteristik Kajian...* hal. 94-95.

9. *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an* karya Choiruddin Hadhiri
10. *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* karya A. Hamid Qolay
11. *Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an; Bab Aqidah* karya Mukhatim Mukry
12. *Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an* karya N.A.
13. Bayquni, dkk
14. *Kompendium Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Botani dan Zoologi* karya Mochtar Na'im.
15. *Konkordansi Quran; Panduan Kata dalam Mencari Ayat Quran* karya Ali Audah
16. *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata dan Tafsirnya* karya Tim IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
17. *Rujukan Tema-Tema Penting dalam al-Qur'an* karya Umar Mu'in
18. *Memahami Peta Kandungan al-Qur'an bagi Masyarakat Umum* karya Machmud Ranusemito
19. *Himpunan Kandungan al-Qur'an* karya Syamsul Rijal Hamid
20. *Kompendium Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Fisika dan Geografi* karya Mochtar Na'im.
21. *Kompendium Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Hukum* karya Mochtar Na'im.
22. *Kompendium Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Ekonomi* karya Mochtar Naim.
23. *Buku Pintar al-Qur'an; Referensi Lengkap Memahami Kitab Suci al-Qur'an* karya Mochtar Stork dan Muhammad Iqbal.
24. *Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an dan Terjemahannya: Sebuah Kajian Terhadap Tema-Tema Tertentu dalam al-Qur'an* karya Sayuti Rahawarin.

Dari sejumlah buku yang tersebut di atas, sesuai dengan topik kajian kita maka dalam kajian ini akan dideskripsikan tujuh buah buku indeks al-Qur'an Indonesia yang terbit dalam kurun waktu 1984-2007. Buku-buku tersebut adalah;

1. *Indeks al-Quran* karya Sukmadjaya Asyari dan Rosy Yusuf (Bandung: Pustaka, 1984),
2. *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Quran* karya A. Hamid Qolay (Bandung: Pustaka, 1989),
3. *Konkordansi Quran; Panduan Kata dalam Mencari Ayat Quran* karya Ali Audah (Bogor: Pustaka Lintera Antarnusa, 1991),
4. *Indeks al-Quran; Panduan Mencari Ayat Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharuddin Sahil (Bandung: Mizan, 1994),
5. *Indeks al-Quran: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Quran* karya N.A. Bayquni, dkk (Surabaya: Arloka, 1996),
6. *Indeks Terjemah al-Quran al-Karim; Penuntun Mencari Ayat Mengenai Suatu Materi/ Pokok Bahasan Melalui Bahasa Indonesia* karya A. Hamid Hasan Qolay (Jakarta: Yayasan Halimatus- Sa`adiyah, 1997), dan
7. *Indeks al-Quran Praktis* karya Jejen Musfah (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2007).

Deskripsi Buku-buku Indeks Al-Qur'an di Indonesia

Pada tahun 1980-an, proses kreatif penulisan buku-buku indeks al-Qur'an tidak saja terus terjadi tetapi juga berkembang. Meskipun tidak sepesat perkembangan penulisan karya-karya di bidang tafsir, namun hal ini setidaknya memperlihatkan fenomena yang memperlihatkan adanya trend baru dalam geliat penulisan dan kajian terhadap al-Qur'an. Buku-buku indeks yang lahir di periode kontemporer inilah yang akan dianalisis dalam kajian ini.

Berikut akan dideskripsikan latar belakang tujuh buku indeks, sejarah dan perjalanan intelektualitas penulisnya serta ruang-ruang sosial dimana karya tersebut muncul. Uraian singkat dari masing-masing indeks ini dilakukan untuk melihat dimensi kontekstualitas karya-karya tersebut, sehingga arah pembicaraan, audiens, dan kepentingan si penulis serta pengguna bisa dilihat secara lebih mendetail.

1. *Indeks al-Qur'an karya Sukmadjaya Asy'ari dan Rosy Yusuf*

Indeks al-Qur'an karya sepasang suami istri ini pertama kali terbit pada 1984. Indeks yang diterbitkan oleh Penerbit Pustaka, Bandung ini, proses penyusunannya berawal dari adanya kesulitan yang dirasakan oleh Sukmadjaya terkait dengan berbagai macam pertanyaan yang muncul dalam masalah kehidupan yang menurutnya semua problem tersebut akan bisa ditemukan solusinya melalui al-Quran.²⁸ Kesulitan yang dirasakan tersebut akhirnya mengantarkan pada sebuah ide untuk menyusun buku indeks al-Qur'an dengan harapan nantinya ia (indeks al-Qur'an) bisa membantu masyarakat dalam memecahkan semua problem kehidupan, terlebih bagi masyarakat yang kurang paham bahasa Arab.

Pengumpulan dan penyusunan indeks yang mengacu pada *al-Quran dan Terjemahannya* milik Departemen Agama Republik Indonesia terbitan PT. Bumi Restu, 1974 ini dilakukan melalui dua tahap penyusunan. Tahap pertama yaitu dimulai dari awal mula penyusunan dan pengumpulan bahan indeks pada 1980 hingga saat keberangkatan Sukmadjaya Asyari ke Prancis pada Maret 1982. Kemudian penyusunan selanjutnya (tahap dua) diteruskan oleh Rosy Yusuf (istri Sukmadjaya Asyari) hingga selesai pada penghujung 1983 di kota Bandung.

Indeks ini disusun berdasarkan urutan alfabetik. Penyusunan entri dilakukan berdasarkan kata dasar dari suatu masalah yang akan disajikan. Seperti jika kita ingin mencari ayat-ayat yang berkenaan dengan "*sifat orang mukmin*", maka kita dapat menemukannya pada alfabet M, yaitu pada kata *Mukmin*. Di kelompok kata *Mukmin* ini kita akan menemukan apa yang kita cari tersebut.

Dalam penyajiannya indeks ini menggunakan beberapa tanda, sebagai berikut;

²⁸ Lihat Sukmadjaya Asyarie dan Rosy Yusuf, *Indeks Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 2003), cet. Ke-5, hal. x- xi

- a. tanda seterip (-). Tanda ini dipakai untuk mengulangi kata yang telah ditulis pada kata dasarnya. Contoh: di saat kita mencari ayat-ayat tentang “*sifat- sifat orang mukmin*”, setelah kita temui kata mukmin dalam indeks, maka akan kita temui yang kita cari ditulis dengan “*sifat orang –* “ setelah itu dilanjutkan dengan nomor surat dan nomor ayatnya.
- b. tanda koma (.). Tanda ini berfungsi untuk memisahkan dua ayat dari surat yang sama. Contoh : kata “*Islam*” dapat kita temukan pada surat nomor 2 ayat 132, 208, dan 256 misalnya, maka di dalam indeks ini tanda koma digunakan sebagai berikut: 2: 132, 208, 256, dan sebagainya.
- c. Adapun penulisan *surat* dilakukan dengan menggunakan nomor/ angka yang diikuti titik dua, sedangkan nomor ayat ditulis sebagai angka yang diikuti koma. Contoh: 2 : 132, 208, 256. 2 berarti : nomor Surat 132, 208, dan 256 berarti nomor-nomor ayatnya.
- d. Selain penomoran surat dan ayat, dalam indeks ini kita juga sering menemukan kata *lihat*. Kata ini berarti lihat juga apa yang diminta.²⁹⁹⁹

2. ***Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an*** karya A. Hamid Qolay

Seperti buku-buku indeks yang lahir sebagai sebuah oase di tengah-tengah masyarakat, *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* karya Abdul Hamid Hasan Qolay pada tahun 1989 hadir ke tengah-tengah masyarakat. Buku yang disusun sebanyak empat jilid yang masing-masing tebalnya sekitar 600 halaman ini pada prinsipnya merupakan sebuah kunci untuk masuk ke karya beliau selanjutnya yang berjudul *Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an*.

Seperti keterangan yang dipaparkan oleh Hasan Qolay, buku induk yang digarap sejak 1 Ramadhan 1399 H atau bertepatan dengan 1979 M ini,

²⁹ Lihat *Cara Penggunaan Indeks* dalam Sukmadjaya Asyari, *Indeks...* hal. xv-xvi.

direncanakan akan berjumlah 14 Jilid yang masing-masing mengandung sekitar 900 s/d 1.000 halaman. Buku induk ini akan menyajikan ayat-ayat al-Qur'an secara utuh yang disertai dengan terjemahan berbahasa Indonesia yang sederhana dan mudah difahami. Di samping penyajian ayat secara utuh yang disertai dengan terjemahannya, buku ini juga dirancang dengan menyertakan beberapa penjelasan singkat yang terkait dengan ayat-ayat yang bersangkutan.

Penulisan buku *kunci* ini dimotivasi oleh adanya beberapa kebutuhan yang mendesak, baik kebutuhan konsumen (pengguna) maupun penyusun sendiri (sebagai sebuah penunjang untuk meneruskan penyelesaian buku induknya). Dalam hal penyajian Hasan Qolay menggunakan sistem alfabetis dari A sampai Z untuk setiap entri. Penyebutan surat dan juz, dilakukan dengan menyebutkan nama berikut nomor surat dan juz bersangkutan yang disusun secara berurutan sesuai dengan urutan surat dan juz yang terdapat dalam *Mushaf Usmani*.

Supaya informasi yang disajikan tidak berulang-ulang, maka setiap entri yang diduga memiliki kesamaan arti dan makna akan disajikan dalam satu entri. Selain menghindari penyajian yang bertele-tele, hal ini juga dimaksudkan untuk lebih mempermudah para pengguna dalam memahami ayat-ayat yang mengandung permasalahan yang sama. Selain menggunakan beberapa teknik penyajian di atas, buku ini juga disajikan dengan menggunakan lambang, yaitu: J untuk JUZ, S untuk SURAH, dan lambang A untuk AYAT (nomor ayat). Di samping lambang-lambang huruf, indeks ini juga menggunakan lambang-lambang sebagai berikut:

- a. bulatan hitam di depan ayat. Bulatan ini menunjukkan bahwa petikan itu merupakan awal ayat dari ayat yang bersangkutan.
- b. titik-titik di depan atau di belakang ayat. Titik ini menunjukkan bahwa masih ada ayat di depan petikan atau dibelakangnya. Kalau dibelakang petikan ayat itu tidak terdapat titik-titik, tetapi terdapat salah

satu dari sekian banyak tanda *waqaf* , itu juga berarti bahwa di belakang petikan itu masih ada sambungan ayatnya.

- c. tanda seterip (-) di ujung suatu baris ayat. Tanda ini berarti ayat tersebut masih berhubungan dengan ayat pada baris berikutnya.³⁰

3. *Konkordansi Quran; Panduan Kata dalam Mencari Ayat Quran* karya Ali Audah

Indeks setebal 864 halaman dengan menggunakan model alfabetis ini terbit pada paruh 1991. Sistematika penulisan buku yang ditulis oleh seorang sastrawan yang menguasai bahasa Arab ini merupakan hasil dari gabungan sistem yang diterapkan pada *Miftāh al-Qur'ān* karya Ahmad Shah, *Concordance of the Quran* karya Gustav Flugel dan *Mujam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* Muhammad Fuad Abdul Baqi.³¹

Penyusunan entri dalam konkordansi ini dibuat begitu sederhana, sehingga sangat mudah mencarinya (hingga orang-orang yang tidak bisa berbahasa Arab sekalipun). Hal ini disebabkan oleh karena penyusunan kata entri yang lebih menekankan pada sistem fonem³² dan homonim³³, sehingga tidak terikat oleh kaidah morfologi³⁴ bahasa Arab, baik yang sama akar katanya ataupun yang berbeda. Selain itu, kata-kata entri yang ditransliterasi ke dalam huruf latin menambah kemudahan bagi para pengguna buku ini.

Dengan sistem penyajiannya yang komprehensif dan sederhana seperti yang dikatakan oleh Rahmat Taufiq Hidayat, Karya Ali Audah ini

³⁰Abdul Hamid Hasan Qolay, *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), jld. I, hal. 28-29.

³¹Ali Audah, *Konkordansi...* hal. v

³²*Fonem* adalah satuan bunyi terkecil yang berfungsi membedakan arti (misal kata *laut* dan *paut* berbeda artinya karena berbedanya fonem / l / dan / p / pada awal kata tersebut). Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 243

³³*Homonim* adalah kata yang sama lafal atau ejaannya tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan (seperti hak pada hak asasi manusia dan hak pada hak sepatu). Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia,... hal. 312.

³⁴*Morfologi* adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya. *Morfem* adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. Morfem terbagi kepada tiga bagian yaitu: *Morfem bebas*, misal saya, duduk, kursi; *Morfem Terikat* misal ber-, me-, - kan; dan *Morfem Unik*, misal gulita, senyap, siur. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hal. 592.

memang tak perlu disangsikan lagi bahwa ia merupakan karya pertama yang cukup lengkap dalam penulisan indeks al-Quran model alfabetis di Indonesia.³⁵

4. Indeks Al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat Berdasarkan Kata Dasarnya karya Azharuddin Sahil

Indeks yang diterbitkan pertama kali pada Januari 1994 oleh Penerbit Mizan, Bandung ini muncul dikarenakan adanya tuntutan penyusunan indeks al-Qur'an secara alfabetis. Azharudin salah seorang pengajar di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo ini, menyusun indeksnya ini tidak berdasarkan istilah-istilah al-Qur'an (yang berbahasa Arab), melainkan istilah-istilah terjemahan dari *al-Quran dan Terjemahannya*, terbitan Departemen Agama. Namun, berbeda dengan indeks-indeks al-Quran yang mengacu pada terjemahan al-Quran DEPAG lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Rahmat Taufiq Hidayat, indeks ini memiliki keunikan tersendiri, terutama dari kelengkapan tema yang ia miliki.³⁶

Sistem informasi, disajikan dengan menggunakan *entri* berupa kata dasar yang kemudian diikuti oleh derivat-derivatnya sebagai subentri. Derivat kata dasar ini terdiri dari penambahan awalan maupun akhiran, kata ulang atau gabungan kata. Misalnya, kata *dengar* adalah kata dasar yang berperan sebagai entri. Di bawah kata *dengar* ini terdapat kata *mendengar, didengar, mendengarkan, pendengaran, mendengar-dengarkan, memperdengarkan*, dan *Maha Mendengar* sebagai subentri yang merupakan derivasi dari kata *dengar* tadi.³⁷

5. Indeks Al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat Al-Qur'an karya N.A. Bayquni, dkk.

Seperti indeks pada umumnya, penulisan indeks ini dimaksudkan untuk mempermudah para *user* dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an. N.A. Bayquni, I.A. Syawaqi, dan R.A. Azis dengan berpedoman pada *al-Qur'an dan*

³⁵ Rahmat Taufiq Hidayat, "Mengenal Indeks Al-Quran, *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*, Abdurrahman Sahil (Bandung: Mizan, 1996), hal. xv

³⁶ Rahmat Taufiq Hidayat, "Mengenal Indeks Al-Qur'an"....hal. xv

³⁷ Azharudin Sahil, *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mencari*... hal. 50

Terjemahannya yang diterbitkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an Departemen Agama RI serta *Fath al-Rahmān* karya Ilmi Zadeh dan *Mu,,jam Mufahras* karya Fuad Abdul Baqi, pada 1996 menelurkan sebuah karya indeks al- Qur'an berbahasa Indonesia dengan judul *Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat- Ayat al-Qur'an*.

Indeks yang bervolume sekitar 360 halaman ini, dalam penyajiannya menggunakan model alfabetis. Hal ini terlihat dari pemakaian entri yang dimulai dengan huruf A-Z. Selain model alfabetis, dalam penyajiannya ia juga menggunakan tabel. Sebagai suatu karakteristik yang membedakan ia dengan indeks yang lain, tabel ini terdiri dari tiga kolom yang memuat; *kolom pertama* untuk entri atau sub entri, *kolom kedua* untuk nama surat, dan *kolom ketiga* untuk nomor ayat.

Untuk ayat-ayat al-Quran, dalam indeks ini disajikan dalam bentuk terjemahan bahasa Indonesia dengan mencantumkan Kata Dasar sebagai entri yang kemudian diikuti dengan kata majemuk, frase atau penambahan awalan dan akhiran dibawahnya sebagai sub entri. Berbeda dengan ayat-ayat al-Qur'an, nama surat disajikan dalam bahasa Arab yang diIndonesiakan.

6. Indeks Terjemah Al-Qur'an Al-Karim; Penuntun Mencari Ayat Mengenai Suatu Materi/ Pokok Bahasan Melalui Bahasa Indonesia karya A. Hamid Hasan Qolay

Buku yang diterbitkan oleh Yayasan Halimatus Sa'diyah ini merupakan buku indeks terjemahan dari karya Abdul Hamid Hasan Qolay *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1989). Buku yang rampung pengerjaannya pada 1997 ini disajikan dalam 5 (lima) jilid, masing-masing: Jilid -1, mengandung kata-kata berawalan A-D, Jilid -2, mengandung kata-kata berawalan D-K, Jilid -3, mengandung kata-kata berawalan K-N, Jilid -4, mengandung kata-kata berawalan O-S, Jilid -5, mengandung kata-kata berawalan T-Z.

Secara metode, sitematika penulisan atau model penyajian yang dilakukan dalam indeks ini pada hakikatnya sama dengan *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat- Ayat al-Qur'an* sebelumnya. Karena ia hanya menerjemahkan

ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* yang hanya memuat ayat-ayat al-Qur'an tanpa disertai dengan terjemahan terhadap ayat-ayat tersebut. Selain terjemahan, yang membedakan indeks ini dengan kunci indeks adalah dicantumkannya sinonim pada setiap kata dasar yang menjadi kepala entri.

7. Indeks Al-Qur'an Praktis karya Jejen Musfah

Indeks al-Qur'an yang disusun oleh salah seorang dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini terbit pertama kali pada April 2007 oleh penerbit Hikmah, Jakarta. Seperti indeks-indeks al-Qur'an pada umumnya, alasan penulisan dan penyusunan buku ini juga dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami oleh penulis sendiri seketika setiap kali hendak melihat dan mencari sebuah ayat al-Qur'an. Seperti pengakuannya, meskipun buku-buku indeks al-Qur'an sudah banyak yang beredar di tengah-tengah masyarakat, khususnya yang berbahasa Indonesia, namun buku-buku tersebut belum bisa membantu dia pribadi dalam mencari ayat-ayat al-Qur'an khususnya terkait dengan masalah penyajian.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh sistematisasi penyajian yang digunakan oleh indeks-indeks al-Qur'an yang beredar di masyarakat selama ini kurang memihak kepada masyarakat yang kurang faham bahasa Arab dan tidak hafal akan al-Qur'an. Hal ini, ungkap Jejen, terlihat dengan banyaknya buku-buku indeks yang hanya sekedar mencantumkan ayat tanpa terjemahan atau kadang-kadang sebaliknya mencantumkan terjemahan tanpa mengutip ayat-ayat yang dimaksud. Sehingga dengan sistematisasi penyajian yang kurang memihak tersebut, maka muncullah sebuah ide untuk menyempurnakan buku-buku indeks yang ada dengan lebih menekankan pada kutipan ayat berikut terjemahannya.

Dalam penyusunannya, buku ini selain merujuk kepada *Al-Qur'an dan Terjemahannya* DEPAG RI, ia juga merujuk pada *Indeks Al-Qur'an* karya Asyari Sukmadjaya, *Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz al-Qurān al-Karīm* karya

M. Fuad Abdul Baqi, dan *Indeks Al-Qur'an* karya Azharuddin Sahil.³⁸ Dalam teknik penulisan, Jejen Musfah seperti para pendahulunya masih mengandalkan sistem alfabetis berdasarkan abjad latin dari A-Z. Penulisan entri dilakukan dengan menggunakan kata dasar yang kemudian diikuti dengan derivasi-derivasi kata dasar tersebut.³⁹

B. INDEKS AL-QUR'AN DI INDONESIA 1984-2007; SUATU PERBANDINGAN

1. Metode Penulisan Indeks al-Qur'an

Indeks yang berfungsi untuk membantu para pengguna dalam mencari dan menemukan sebuah topik yang lebih spesifik, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam penyusunannya ia membutuhkan beberapa metodologi sebagai salah satu acuan dalam pengindeksian. Dalam indeksasi dikenal dua metodologi, yaitu metode alfabetis dan metode tematis.

Metode alfabetis seperti yang dikemukakan oleh Larry S. Bonura adalah suatu metode penyusunan indeks dengan mendasarkan pada prinsip penyusunan huruf-huruf secara alfabetis yang digunakan sebagai topik utama, sub topik, rujukan silang, dan istilah-istilah yang diperlukan. Semua entri ini ditempatkan dalam suatu susunan alfabetis, yang terdiri dari pokok permasalahan, pengarang, dan tempat (dimana pokok permasalahan tersebut berada).⁴⁰ Metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan oleh para *indexer* karena di samping keakuratannya dalam memberi informasi, bentuk penyajiannya yang *familiar* juga menjadi salah satu sebab mengapa ia sering digunakan. Berbeda dengan metode alfabetis, metode tematik adalah suatu metode yang menggunakan sistem klasifikasi terhadap berbagai permasalahan dengan mendasarkan pada tema-tema pokok yang terkandung dalam

³⁸ Untuk referensi lihat di halaman akhir buku ini.

³⁹ Untuk lebih lengkap tentang penggunaan indeks ini, lihat Jejen Musfah, *Indeks al Qur'an*...hal. xxi

⁴⁰ Larry S. Bonura, *The Art of Indexing*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1994), hal.15, dan untuk informasi lebih lanjut terkait dengan teori mengindeks lihat F.W. Lancaster, *Indexing and Abstracting in Theory and Practice*, (USA: University of Illinois, 1991).

sebuah dokumen.⁴¹ Metode indeksasi yang digunakan sebagaimana tersebut di atas, tidak hanya berlaku dan diterapkan pada buku-buku atau dokumen-dokumen profan, tetapi dokumen atau teks-teks suci keagamaan pun dalam proses indeksasinya juga menggunakan metode yang sama.

Penerapan dua metode indeksasi di atas dapat dilihat dalam buku-buku indeks al-Qur'an. Rahmat Taufiq Hidayat dalam kata pengantarnya untuk *Indeks al-Qur'an* karya Azharudin Sahil, secara implisit mengatakan bahwa dalam penyusunan indeks al-Qur'an berkembang dua metode. *Pertama*, indeks al-Qur'an dengan menggunakan metode alfabetis, di mana seluruh kata yang terdapat dalam al-Qur'an disusun menurut abjad (baik menggunakan urutan abjad Arab maupun abjad Latin), kemudian diberikan nomor ayat, surat atau juznya, dan dalam beberapa indeks juga diberikan penggalan-penggalan ayat- baik berbentuk frase ataupun kalimat - yang memuat kata-kata tersebut berikut dengan jumlah ayat yang memuat kata-kata itu.⁴² Seperti disinyalir oleh Rahmat Taufiq, salah satu karya yang dipandang sebagai pemula dalam penyusunan indeks al-Quran dengan metode alfabetis ini adalah *Najūm al-Furqān* (Bintang al-Qur'an).⁴³ Di samping *Najūm al-Furqān*, indeks

⁴¹ Pemakaian istilah *metode tematik* dalam kajian ini diambil dari kesimpulan penulis terhadap uraian Rahmat Taufiq Hidayat, *Mengenal Indeks Al-Qur'an* dalam Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. V, hal. xi. Dalam paparannya Rahmat tidak pernah sama sekali menggunakan istilah *metode*. Ia hanya menggunakan istilah "*model tematis*." Konklusi ini diambil mengingat bahwa sebuah *model penulisan* merupakan gambaran atau hasil dari penerapan terhadap penggunaan sebuah *metode penulisan*. Oleh sebab itu antara model dan metode merupakan dua hal yang mustahil bisa dipisahkan. bagian yang tak bisa dipisahkan dari sebuah metode yang digunakan. Melihat hal tersebut, jika sebuah tulisan menggunakan model tematik maka secara otomatis metode yang digunakan dalam tulisan tersebut adalah metode tematik.

⁴²Lihat Rahmat Taufiq Hidayat, *Mengenal Indeks al-Qur'an*, dalam kata pengantar *Indeks al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharuddin Sahil, (Bandung: Mizan, 1996) cet. Ke 5, hal. x

⁴³ Menurut keterangan Rahmat Taufiq, *Najūm al-Furqān* buah karya Musthafa bin Muhammad salah seorang muslim asal india ini disusun pada masa pemerintahan Awrangzib „Alamghir, dan terbit pertama kali pada 1811 di Kalkuta (India), dengan pendahuluan dalam bahasa Arab. Menurutnya, keentrihan *Concordantiae Calcuttanae* – meminjam istilah Flugel- adalah tidak berisi semua kata yang terdapat dalam teks al-Qur'an, di samping banyak kekeliruan ketika mengacu kepada nomor-nomor ayat yang dirujuknya. Hal ini menurut Ahmad Shah- seorang penulis muslim dari Pakistan yang menyusun sebuah indeks al-Qur'an berjudul *Miftāh al-Qur'ān*

yang menggunakan metode ini juga bisa dilihat dalam karya Ilmi Zadeh Faidullah yang berjudul *Fath al-Rahmān li Tālib al-Qur'ān*.⁴⁴ Buku yang tersebar luas dan dipakai oleh sebagian besar umat Islam Indonesia sejak masa sebelum perang ini disusun berdasarkan urutan abjad Arab dengan memberikan penggalan-penggalan ayat yang disertai dengan pencantuman nama surat dan nomor ayat. Selain Ilmi Zadeh, Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam karyanya *Mu"jam al-Mufahrās li Alfāz al-Qur"ān* juga menerapkan metode yang sama.⁴⁵

Berbeda dengan metode alfabetis, metode tematis menyajikan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengklasifikasikan ayat-ayatnya berdasarkan pada berbagai aspek kehidupan atau berdasarkan tema-tema pokok yang terkandung dalam al-Qur'an, seperti masalah keimanan, ibadah dalam arti khas (seperti *salāh*, *zakāh*, *hajj*, dan sebagainya), atau ibadah dalam arti luas (*mu`āmalah*, misalnya ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya).

Dalam indeks yang menggunakan metode tematis ini, penyusunannya selain menyebutkan nomor dan nama surat serta nomor ayatnya, ada juga indeks yang memuat utuh redaksi ayat-ayat al-Qur'an berikut dengan terjemahannya yang kadang-kadang juga disertai dengan memberikan keterangan yang lebih luas, baik dengan mengutip hadis nabi atau pendapat para sahabat.⁴⁶ Di antara indeks al-Qur'an yang menggunakan metode tematik ini adalah *Tafsīl Āyāt al-Qur"ān al-Hakīm* karya M. Fuad Abdul Baqi.⁴⁷

– adalah dikarenakan *Najūm al-Furqān* lebih banyak dicatat berdasarkan ingatan penyusunnya, serta tidak dilakukan pengecekan ulang secara cermat pada mushaf al-Qur'an yang dirujuknya. Lihat Rahmat Taufiq Hidayat, *Mengenal Indeks Al-Qur'an*, dalam kata pengantar *Indeks Al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an* hal. x

⁴⁴ Lihat Ilmi Zadeh Faidullah, *Fath al-Rahmān li Tālib al-Qur'ān* (ttp:tp,tt).

⁴⁵ Lihat Muhamad Fuad Abd al-Baqi, *Mu"jam al-Mufahrās li Alfāz al-Qur"ān* (Kairo: Maktabah Dar al-Kutub al-Misri, 1364 H)

⁴⁶ Rahmat Taufiq Hidayat, *Mengenal Indeks Al-Qur'an*, ...hal. xi

⁴⁷ Lihat M. Fuad Abdul Baqi, *Tafsīl Āyāt al-Qur"ān al-Hakīm* (Kairo: Matba`ah al-Madani,tt)

2. Teknis Penulisan Indeks Al-Quran

Pengertian teknis penulisan indeks adalah suatu kerangka teknis yang digunakan penulis atau penyusun indeks dalam menampilkan sebuah karya indeks al-Qur'an. Jadi, aspek penulisan ini terkait lebih pada penulisan karya indeks, yang bersifat teknis, bukan pada proses pengindeksasian yang bersifat metodologis. Untuk mengetahui teknis penulisan indeks al-Qur'an di Indonesia 1984-2007, berikut ini akan diuraikan beberapa penelusuran atas bagian-bagian dalam wilayah teknis penulisan indeks dengan kajian rajutan pada setiap kategori.

1. Sistematika Penyajian Indeks

Bagian pertama dari aspek teknis penulisan indeks adalah sistematika penyajian indeks. Sistematika penyajian indeks yang dimaksud adalah rangkaian yang dipakai dalam penyajian indeks. Sebuah karya indeks, secara teknis bisa disajikan dalam sistematika penyajian yang beragam.⁴⁸ Dalam konteks Indonesia literatur indeks al-Qur'an yang muncul pada 1984-2007 dalam sisi sistematika penyajian menggunakan sistematika penyajian alfabetis.

Sistematika penyajian alfabetis adalah model sistematika penyajian indeks di mana seluruh kata yang terdapat dalam al-Qur'an disusun menurut abjad (baik menggunakan urutan abjad Arab maupun abjad Latin), kemudian diberikan nomor ayat, surat atau juznya, yang kadang-kadang diikuti oleh penggalan-penggalan ayat yang memuat kata-kata tersebut.⁴⁹

Penggunaan sistematika penyajian alfabetis ini, bisa dilihat dalam buku *Indeks Al-Qur'an* karya Sukmadjaya Asyari dan Rosy Yusuf.

⁴⁸ Diantara sistematika penyajian indeks seperti yang dikemukakan oleh Larry S. Bonura adalah sistem penyajian konkordansi, sistem *permuted index*, sistem penyajian *master index*, sistem penyajian *MIL-SPEC Index*, sistem penyajian *combination index*, sistem penyajian *Edited Index*, sistem penyajian *Notes in Indexes*, dan sistem penyajian *Special Cases*. Untuk kasus indeks Al-Qur'an, Rahmat taufik hidayat dalam kata pengantarnya dalam indeks karya azharudin Sahil, menambahkan satu sistematika penyajian indeks yaitu sistem tematis. Untuk lebih lanjut, lihat Larry S. Bonura, *The Art Of Indexing*.... Hal. 187- 195.

⁴⁹ Rahmat Taufik Hidayat,...hal. x

Seperti telah disinggung sebelumnya, entri yang terdapat dalam indeks ini tidak menggunakan istilah-istilah yang digunakan oleh al-Qur'an, tetapi ia disajikan berdasarkan istilah-istilah terjemahan yang diadopsi dari *al-Qur'an dan Terjemahannya*, terbitan Departemen Agama yang disusun berdasarkan sistem alfabetis.⁵⁰

Seperti halnya *Indeks al-Qur'an* karya Sukmadjaya Asyari, *Indeks al-Qur'an* karya Abdul Hamid Hasan Qolay yang berjudul *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* yang terbit pada tahun 1989 juga menggunakan sistem yang sama yakni alfabetis. Setiap entri disajikan dalam bahasa Indonesia, yang kemudian diikuti dengan kutipan ayat tanpa disertai dengan terjemahan. Namun setelah menyadari akan kebutuhan masyarakat yang semakin memerlukan pada sebuah buku pedoman yang praktis, Abdul Hamid jika dalam karyanya *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* tidak menyertakan terjemahan untuk tiap-tiap ayat yang beliau kutip, maka pada tahun 1997 dengan disponsori oleh Yayasan Halimat Sa'adiyah, kutipan ayat yang terdapat dalam *Kunci Indeks* ini diterjemahkan dan judulnya pun dirubah menjadi *Indeks Terjemah Al-Qur'an al-Karim (dilengkapi dengan ayat)*.⁵¹

Ali Audah membandingkan metode serta sistematika penulisan tiga indeks al-Qur'an yang masing-masing karya Ahmad Shah, Gustav Glugel, dan Muhamad Fuad Abdul Baqi,⁵² pada pertengahan tahun 1991 beliau berhasil mengeluarkan sebuah indeks al-Qur'an berbahasa Indonesia yang diberi judul dengan *Konkordansi Al-Qur'an; Panduan Kata dalam Mencari Ayat al-Qur'an*. Berdasarkan hasil pembacaan dan perbandingan yang dilakukan terhadap buku- buku indeks tersebut, akhirnya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses al-Qur'an beliau mengambil sistematika penyajian yang digunakan oleh Muhamad Fuad Abdul Baqi dalam *Muḥjam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al- Karīm*.

⁵⁰ Sukmadjaya Asyari, *Indeks Al-Qur'an*...hal. xv

⁵¹ Abdul Hamid Hasan Qolay, *Indeks Terjemah*...hal. x-xi

⁵² Ali Audah, *Konkordansi*...hal. v-vi

Sistem penyajian yang dikembangkan oleh Muhamad Fuad Abdul Baqi yang lebih menekankan pada kaidah morfologi bahasa Arab oleh Ali Audah dirombak dan digantikan dengan suatu sistem yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat awam Indonesia. Selain itu, ia juga mengIndonesiakan istilah-istilah al-Qur'an untuk dijadikan sebagai entri dalam sistem informasi buku indeksnya.⁵³

Setelah Ali Audah, Azharudin Sahil pada tahun 1994 menyusun buku indeks dengan judul *Indeks Al-Quran; Panduan Mencari Ayat Berdasarkan Kata Dasarnya*. Buku yang diterbitkan oleh Mizan ini seperti halnya buku-buku indeks sebelumnya, teknik penyajian informasi masih mengandalkan pada sistem penyajian alfabetis. Hal ini terlihat dari penggunaan dan penyusunan tiap entri yang dilakukan berdasarkan urutan alfabetis dari A-Z.⁵⁴ Setelah dua tahun buku indeks karya Azharudin beredar di pasaran, pada tahun 1996, N.A. Bayquni, I.A. Syawaqi, dan R.A. Azis dengan mengacu pada *al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI serta *Fath al-Rahmān* karya Ilmi Zadeh dan *Mu, jam al-Mufahras* karya Fuad Abdul Baqi menyusun sebuah karya indeks al-Qur'an berbahasa Indonesia dengan judul *Indeks Al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat Al-Quran*.

Setelah sepuluh tahun berlalu,⁵⁵ pada tahun 2007 Jejen Musfah seorang dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan IAI al-Aqidah Jakarta dengan dimotivasi oleh adanya kebutuhan pribadi terhadap sebuah indeks yang bisa mengakomodir kebutuhan dia dalam berbagai aktivitas dan rutinitas yang beliau miliki, dengan disponsori oleh penerbit

⁵³ Ali Audah, *Konkordansi...* hal. vi

⁵⁴ Azharudin Sahil, *Indeks Al-Qur'an...* hal. vi-vii

⁵⁵ Pasca karya N.A. Bayquni, dkk., yang berjudul *Indeks Al-Qur'an; cara mencari ayat-ayat al-Qur'an* yang terbit pada tahun 1996 oleh penerbit Arloka Surabaya, geliat penulisan indeks al-Qur'an dikalangan para sarjana muslim Indonesia mengalami penurunan. Melihat keadaan sosio politik dalam negeri yang kurang kondusif, perhatian dan pemahaman keagamaan masyarakat yang lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat aplikatif mungkin menjadi salah satu penyebab turunnya geliat penulisan dan penyusunan buku indeks al-Qur'an ini.

Hikmah lahir sebuah buku indeks al- Quran yang berjudul Indeks al-Qur'an Praktis.

Terkait dengan metode penulisan, Jejen musfah pada kata pengantar indeksnya menyebutkan bahwa indeks ini disusun berdasarkan urutan alfabetik, A,B,C,...dan seterusnya sampai Z. Penggunaan metode alfabetik terhadap indeks ini sedikit banyak terinspirasi oleh beberapa buku indeks rujukan, seperti *Indeks Al-Qur'an*, karya Asyari Sukmadjaya (Bandung: Pustaka, 1994), *Muḥjam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya M. Fuad Abdul Baqi (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), dan *Indeks Al-Qur'an* karya Azharuddin Sahil (Bandung: Mizan, 2003) yang *nota bene* semuanya menggunakan metode alfabetis.⁵⁶

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa sistematika penulisan indeks di Indonesia sejak tahun 1984 yang diwakili oleh *Indeks al-Qur'an* karya Sukmadjaya Asy'ari hingga tahun 2007 dengan tebitnya karya Jejen Musfah, semuanya menggunakan sistem penulisan alfabetis.

2. Bentuk Penyajian Indeks

Bentuk penyajian indeks yang dimaksud di sini adalah suatu bentuk uraian informasi dalam penyajian indeks yang ditempuh oleh para indexer dalam menyusun indeks al-Qur'an. Dalam bentuk penyajian ini, ada dua bagian; (1) bentuk penyajian global, dan (2) bentuk penyajian rinci, yang masing-masingnya memiliki ciri-ciri tersendiri. Seperti pada bagian sebelumnya, pada bagian ini akan dilakukan penyisiran pada seluruh karya indeks yang dikaji, dengan memaparkan keunikan- keunikan yang terjadi di dalam masing-masing bentuk penyajian yang dipilih.

⁵⁶ Untuk informasi terkait dengan referensi yang digunakan oleh buku ini lihat di akhir indeks karya Jejen Musfah ini.

2.1. Bentuk Penyajian Global

Bagian pertama dari bentuk penyajian indeks adalah bentuk global. Bentuk penyajian global yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu bentuk uraian dalam penyajian buku indek yang informasinya disajikan secara singkat dan global. Biasanya bentuk ini lebih menekankan pada pencantuman entri dan sub entri yang kemudian hanya diikuti dengan penyebutan nomor surat dan nomor ayat atau nama surat dan nomor ayat. Indeks yang termasuk dalam bagian ini adalah *Indeks al-Qur'an* karya Sukmadjaya Asyari, dan *Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an* karya N.A. Bayquni, dkk.

2.2. Bentuk Penyajian Rinci

Bagian kedua dari bentuk penyajian indeks adalah penyajian rinci. Bentuk penyajian rinci ini terbagi pada tiga model penyajian; (1) penyajian dengan hanya memberikan kutipan ayat secara langsung dari Al-Qur'an; (2) Penyajian dengan hanya memberikan terjemahan ayat-ayat al-Qur'an; dan (3) penyajian dengan memberikan kutipan ayat berikut terjemahannya. Indeks al-Qur'an yang termasuk dalam bagian pertama adalah *Kunci Indeks Al-Qur'an Dan Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an* karya Abdul Hamid Hasan Qolay, dan *Konkordansi Al-Qur'an; Panduan Kata dalam Mencari Ayat Quran* karya Ali Audah.

Sedangkan indeks yang termasuk dalam bagian kedua adalah *Indeks Al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharudin Sahil. Adapun *Indeks Terjemah Al-Qur'an Al-Karim* karya Abdul Hamid Hasan Qolay dan *Indeks Al-Qur'an Praktis* karya Jejen Musfah termasuk dalam bagian ketiga.

Tabel 4.B.2.1 Sistematika Penyajian Indeks al-Qur'an Indonesia 1984-2007

SISTEMATIKA PENYAJIAN				LITERATUR INDEKS AL-QUR'AN DI INDONESIA TAHUN 1984-2007
Model	Bentuk Entri dan Penyajian Informasi			Judul Indeks dan Penyusunnya
Alfabetis	Entri berupa kata dasar Berbahasa Indonesia	Diikuti subentri derivat dari kata dasar	Kutipan ayat berikut terjemahan	<i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah
			Kutipan terjemahan tidak ayat	<i>Indeks Al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya</i> karya Azharudin Sahlil
			Tidak ada kutipan (ayat dan terjemahan)	<i>Indeks al-Qur'an</i> karya Sukmadjaya Asyari dan Rosy Yusuf <i>Indeks al-Qur'an; Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an</i> karya N. A. Bayquni, dkk.
		Tidak diikuti sub entri derivat dari kata dasarnya	Kutipan ayat berikut terjemahan	<i>Kunci Indeks Dan Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an</i> karya Abdul Hamid Hasan Qolay
		Kutipan ayat tidak terjemahan	<i>Indeks Terjemah Al-Qur'an Alkariim</i> , karya Abdul Hamid Hasan Qolay	
	Entri berupa frase berbahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Latin			Kutipan ayat tidak terjemahan

C. Sifat *Indexer*

Dalam menyusun sebuah karya indeks, seseorang bisa melakukannya secara individual, kolektif – dua orang atau lebih – atau bahkan dengan membentuk tim atau panitia khusus secara resmi. Model inilah yang dimaksud dengan sifat *indexer*. Dalam konteks sifat *indexer* ini, karya indeks al-Qur'an di Indonesia 1984-2007 secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) individual, dan (2) kolektif (dua orang atau lebih).

1. *Indexer* Individual

Istilah *indexer* individual digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu karya indeks lahir dan ditulis oleh satu orang. Dalam bagian *indexer* individual ini, hampir didominasi oleh karya indeks yang berasal dari inisiatif pribadi penyusun setelah melihat munculnya berbagai kesulitan dalam mencari atau mengakses ayat-ayat al-Qur'an untuk suatu permasalahan yang dihadapi.

Buku-buku indeks Indonesia yang masuk dalam bagian ini adalah *Konkordansi al-Qur'an; Panduan Kata dalam Mencari Ayat Quran* karya Ali Audah, *Indeks al-Qur'an; Panduan Mencari Ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharudin Sahlil, *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an* karya Abdul Hamid Hasan Qolay, *Indeks al-Qur'an Praktis* karya Jejen Musfah, dan *Indeks Terjemah al-Qur'an al-Karim* karya Abdul Hamid Hasan Qolay.

2. *Indexer* Kolektif

Pengertian kolektif di sini untuk menunjukkan bahwa sebuah karya indeks disusun oleh lebih dari satu orang. Sifat kolektif ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kolektif resmi dan kolektif tidak resmi. Kolektif resmi adalah kolektivitas yang dibentuk secara resmi oleh lembaga tertentu dalam bentuk tim atau panitia khusus, dalam rangka menulis dan menyusun indeks. Sedangkan kolektif tidak resmi adalah kolektif yang tidak bersifat

formal, dan dalam kolektifitas itu hanya terdiri dari dua atau tiga orang penyusun.

Dalam konteks indeks di Indonesia, buku indeks al-Qur'an yang masuk dalam bagian ini yaitu, *Indeks Al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat Al-Qur'an*, karya N.A. Bayquni, I.A. Syawaqi, dan R.A. Azis, dan *Indeks Al-Qur'an* karya Sukmadjaya Asyari dan Rosi Yusuf.

D. Sumber-Sumber Rujukan

Literatur yang digunakan sebagai sumber rujukan oleh para penyusun indeks al-Qur'an di Indonesia yang diteliti dalam kajian ini, sangat beragam, baik dari segi bahasa maupun sistematika penulisan serta penyajian indeks.

Indeks berbahasa Arab yang banyak dirujuk oleh penyusun indeks di Indonesia adalah, pertama, *Muḥjam al-Mufaḥras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhamad Fuad Abdul Baqi. Karya ini dirujuk oleh tiga buku indeks yaitu *Konkordansi Qur'an* karya Ali Audah, dan *Indeks al-Qur'an Praktis* karya Jejen Musfah. Kedua, *Miftah Al-Qur'an* karya Ahmad Shah dirujuk oleh satu buku indeks yaitu *Konkordansi Al-Qur'an* karya Ali Audah, dan ketiga, *Fath al-Rahmān li Tālib Āyāt al-Qur'ān* karya Ilmi Zadeh Faedullah yang dirujuk oleh N.A. Bayquni, dkk., dalam karyanya *Indeks Al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat Al-Qur'an*.

Bagian kedua adalah literatur indeks rujukan yang berbahasa Inggris. Setidaknya ada satu literatur indeks yang dirujuk dalam bagian ini, yaitu karya Gustav Flugel yang berjudul *Concordance of The Quran*. Karya ini dirujuk oleh satu buku indeks yaitu buku indeks Ali Audah.

Bagian ketiga adalah literatur indeks rujukan berbahasa Indonesia yang ditulis oleh para penulis Indonesia. Pada bagian ini terdapat dua buku indeks yang dijadikan sebagai rujukan, yaitu *Indeks al-Qur'an* karya

Sukmadjaya Asyari dan Rosy Yusuf serta buku *Indeks al-Qur'an, Panduan Mencari Ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya* karya Azharudin Sahil. Kedua buku ini dirujuk oleh Jejen musfah dalam karyanya *Indeks al-Qur'an Praktis*.

Di samping buku-buku indeks di atas, para *indexer* juga menggunakan buku referensi non-indeks yaitu *al-Qur'an dan Terjemahannya* terbitan Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya* ini dirujuk oleh enam buku indeks yang dikaji dalam penelitian ini kecuali *Konkordansi Qur'an* karya Ali Audah. Tabel di bawah ini memberikan penjelasan secara lebih mudah.

Tabel 4.D.1 Indeks Al-Qur'an Indonesia dari Segi Sumber Rujukan

Literatur Rujukan Indeks Al-Qur'an di Indonesia 1984-2007		Literatur Indeks Al-Qur'an Judul indeks dan penyusunnya
Indeks Berbahasa Arab		
1	<i>Mu, jam al-Mufahras li alfāz al-Qur'ān</i> karya M.F. Abdul Baqi	- <i>Konkordansi Quran</i> karya Ali Audah - <i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah - <i>Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an</i> karya N.A. Bayquni, dkk.
2	<i>Miftāh al-Qur'ān</i> , Ahmad Shah	- <i>Konkordansi Quran</i> karya Ali Audah
3	<i>Fath al-Rahmān li T'ālib Āyāt al-Qur'ān</i> karya ilmi Zadeh Faedullah	- <i>Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an</i> karya N.A. Bayquni, dkk.
Indeks Berbahasa Inggris		
1	<i>Concordance of The Quran</i> karya Gustav Flugel	- <i>Konkordansi Quran</i> karya Ali Audah
Indeks Berbahasa Indonesia		
1	<i>Indeks al-Qur'an</i> karya Sukmadjaya Asyari	- <i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah

2	<i>Indeks al-Qur'an: Panduan Mencari ayat al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya</i>	- <i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah
Buku Non- Indeks		
1	<i>al-Qur'an dan Terjemahannya</i> DEPAG RI	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah - <i>Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat al-Qur'an</i> karya Abdul Hamid Hasan Qolay - <i>Indeks al-Qur'an Praktis</i> karya Jejen Musfah - <i>Indeks al-Qur'an: Cara Mencari Ayat-Ayat al-Qur'an</i> karya N.A. Bayquni, dkk. - <i>Indeks al-Qur'an: Panduan Mencari ayat al- Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya</i> karya Azharudin Sahil

E. PENUTUP

Setelah membandingkan buku-buku indeks al-Qur'an Indonesia 1984-2007, maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh para *indexer* dalam penulisan buku-buku indeks tersebut adalah metode alfabetik. Penerapan alfabetik ini tidak hanya terbatas pada metode penulisan, tetapi ia juga digunakan dalam teknis penulisan. Sedangkan dari aspek penyajian, bentuk yang digunakan adalah bentuk penyajian global dan rinci.

Sesuai dengan fungsi utama indeks dan setelah melihat fakta penyajian buku-buku indeks seperti yang tersebut di atas, maka sebagai salah satu gerbang untuk memasuki ranah pemahaman yang akan menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada al-Qur'an, maka ia (indeks al-Qur'an) harus didesain sesuai dengan kemajuan dan atau kebutuhan masyarakat baik dari segi metode penulisan, sistematika penulisan maupun sistem penyajiannya.

Oleh sebab itu, ia yang tadinya menggunakan metode alfabetis mesti dirubah ke metode tematis. Penggunaan metode tematis dalam indeks al-Qur'an, dirasa perlu mengingat karakteristik penyajiannya yang terkesan simplistik sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menganut prinsip cepat-tepat-sesaat.

Selain penerapan metode tematik pada penulisan indeks-indeks al-Qur'an ini, hal yang paling penting adalah sistem penulisan yang tidak membosankan serta penyajian informasi yang tidak terkesan "basi". Oleh sebab itu, informasi-informasi yang sering berkembang di masyarakat dewasa ini sudah semestinya dimasukkan ke dalam indeks-indeks al-Qur'an sebagai salah satu gerbang untuk memahami ayat-ayat yang terdapat di dalamnya.

Demikianlah kesimpulan yang dapat dicapai dari studi ini. Penyusun sangat menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mempersilakan peneliti berikutnya untuk menfalsifikasi kesimpulan-kesimpulan yang telah penyusun peroleh saat ini. Karena, *"kebenaran hari ini hanyalah sebuah kealpaan di hari esok"*.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Aridl, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), terj. Ahmad Ikrom.
- al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i; sebuah pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), terj. Suryan A. Jamrah.
- Afzalurrahman, *Subject Index of Quran* (Lahore: Islamic Publication (PVT) Limited, 1991).
- Asyarie, Sukmadjaja dan Rosy Yusuf, *Indeks Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984)
- Athiyah, Hani M, *Quranic Text; Toward a Retrieval System* (Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1996)
- Audah, Ali, *Konkordansi Quran; Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Lintera AntarNusa, 1991)
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan VIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Batjo, Abdul Aziz, *Klasifikasi Islam: Adaptasi Klasifikasi Persepuluhan Dewey dan Perluasan 297* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985)
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993)
- Baiquni, N. A., et.al, *Indeks Al-Qur'an; Cara Mencari Ayat Al-Qur'an* (Surabaya: Penerbit Arkola, tt)
- Bonura, Larry S. , *The Art of Indexing*, (Canada: John Wiley & Sons, Inc., 1994)
- Buchori, Didin Saefuddin, *Metodologi Studi Islam* (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005)
- Federspiel, Howard M., *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraisy Syihab* (Bandung: Mizan, 1996)
- Gusmian, Islah., *Khazanah Tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga ideology* (Jakarta: Teraju, 2003)

- Hidayat, Rahmat Taufik, *Mengenal Indeks Al-Qur'an* dalam Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996)
- Iyazi, Ali, *al-Mufasssairūn, Hyātuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Muassasah al-Tiba'at wa al-Naysr al-Saqafah al-Irsyad al-Islami, 1414 H)
- Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital* (Tangerang: Afifa Pustaka, 2007)
- Suhendar, Yaya, *Pedoman Katalogisasi: Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Kertanegara, Mulyadi, *Pengantar Epistemologi Islam; Menyibak Tirai Kejahilan* (Bandung: Mizan, 2003)
- Knight, G.N., *The Art of Indexing* (London: George Allen & Unwin, 1980) Lancaster, F.W., *Indexing and Abstracting in Theory and Practice*, (USA: University of Illinois, 1991).
- Musfah, Jejen, *Indeks Al-Qur'an Praktis* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2007)
- Noerhayatie S, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Penerbit Alumni, 1988)
- Pendit, Putu Laxman, dkk, *Perpustakaan Digital; Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007)
- Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008)
- Qalay, A. Hamid Hasan, *Kunci Indeks dan Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989)
- Sahil, Azharuddin, *Indeks Al-Qur'an; Panduan Mudah Mencari Ayat Dan Kata Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007)
- Syihab, M. Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993)

Jurnal

- Saenong, Faried F., Al-Qur'an, Modernisme dan Tradisionalisme: ideologisasi Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. I, No. 3, 2006, hal. 508-509.
- Nahrowi, Izza Rahman, Karakteristik Kajian Al-Qur'an Di Indonesia, dalam *Refleksi; Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. V, No. 2, 2003,

diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ensiklopedia/ Kamus

Encyclopedia of Library and Information Science, no 11, 1974

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi (1992)

Website

<http://digilib.pnri.go.id/in/dIKmsPerp.aspx>

<http://www.asindexing.org/site/indfaq.shtml>.

<http://www.library.cornell.edu/olinuris/ref/research/skill1.htm>

<http://www.websters-online-dictionary.org/definition/index>